



## Rencana Penataan Fort Rotterdam

Akhmad Akromusyuhada, S.T, M.Pd  
Dosen Arsitektur UPB  
Chandra Irawan<sup>1)</sup>  
Mahasiswa Prodi Arsitektur  
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik (FT)  
Universitas Pelita Bangsa  
E-mail : [chandrain@gmail.com](mailto:chandrain@gmail.com)

### ABSTRACT

*The Kota Lama area is located in the west of Makassar City, a multi-ethnic area consisting of Chinatown, Kampung Melayu and Kampung Arab. The area is an area that is quite old in the history of Makassar City. The condition of spatial use in the combined area of formal and informal business areas, residential areas, religious areas, and historical and cultural tourism areas. The core area of 16 Ha of the entire area ( $\pm 40$  Ha) has important historical values. There are still many ancient buildings that are found in the form of architectural works with Chinese, Arabic and Malay influences that feature unique and high value building structures. This region is also the starting point for the growth center of Makassar City.*

*Keywords: Region, Tourism, History*

### ABSTRAK

Kawasan Kota Lama berada di barat Kota Makassar, merupakan kawasan multi etnis yang terdiri dari daerah Pecinan, Kampung Melayu dan Kampung Arab. Kawasan merupakan daerah yang cukup tua dalam sejarah Kota Makassar. Kondisi pemanfaatan ruang pada kawasan merupakan gabungan dari kawasan bisnis formal dan informal, kawasan pemukiman, kawasan religius, serta kawasan wisata sejarah dan budaya. Pada daerah inti seluas 16 Ha dari seluruh kawasan ( $\pm 40$  Ha) memiliki nilai sejarah yang penting. Masih banyak dijumpai bangunan kuno berupa karya arsitektur dengan pengaruh Cina, Arab serta Melayu yang menampilkan tata bangunan yang unik dan bernilai tinggi. Wilayah ini juga sebagai awal pusat pertumbuhan Kota Makassar.

Kata kunci: Kawasan, Wisata, Sejarah



## Pendahuluan

Perkembangan ekonomi pada suatu kawasan atau bagian wilayah kota yang tidak terkendali seringkali harus mengorbankan bagian kota yang justru memiliki nilai historis terhadap keberadaan kota itu sendiri. Kesadaran dari warga kota dan pemerintah setempat terhadap nilai-nilai yang ada pada *urban heritage* sangat diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan yang tidak terkendali dan hanya berorientasi ekonomi semata.

Revitalisasi sebagai salah satu bentuk kegiatan konservasi, adalah upaya untuk mengembalikan serta menghidupkan kembali vitalitas yang pernah ada pada kawasan kota yang mengalami degradasi, melalui intervensi fisik dan non fisik (rehabilitasi ekonomi, rekayasa sosial-budaya serta pengembangan institusional). Selain itu, pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat). Dengan dukungan mekanisme kontrol/pengendalian rencana revitalisasi harus mampu mengangkat isu-isu strategis kawasan, baik dalam bentuk kegiatan/aktifitas sosial-ekonomi maupun karakter fisik kota. Rancang kota merupakan perangkat pengarah dan pengendalian untuk mewujudkan lingkungan binaan yang akomodatif terhadap tuntutan dan kebutuhan fungsi baru.

Keberadaan kawasan kota yang mengalami degradasi terjadi di beberapa kota “lama” (yang memiliki peninggalan bersejarah) di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandung, Makassar dan beberapa kota lain yang perkembangan kotanya dapat diamati dari periodisasi dan tipologi bangunan dan kawasan yang dimilikinya.

Kawasan Fort Rotterdam dan daerah sekitarnya merupakan bagian dari kawasan Kota Lama Makassar yang merupakan bagian dari sejarah pertumbuhan dan perkembangan kota. Sebagai kawasan yang memiliki fungsi dan peran strategis sejak masa lampau hingga saat ini. Kawasan kota lama Makassar juga menjadi penentu pembentukan struktur kawasan kota Makassar. Seiring dengan peningkatan aktifitas dan peningkatan jumlah penduduk, jati diri kawasan yang unik secara berangsur mulai menurun. Nilai lahan yang meningkat sangat tinggi mengakibatkan pengembangan fisik berupa bangunan-bangunan baru diupayakan mempunyai KDB yang tinggi. Akibatnya, tata bangunan baru yang hadir pada umumnya kurang mempunyai kaitan kontekstual dengan lingkungan sekitarnya. Karakter kawasan berubah, baik dari segi fungsi maupun tampilan visual. Ruang publik menjadi berkurang, pembangunan sarana dan prasarana kawasan saling tumpah tindih, sirkulasi kendaraan menjadi semrawut dan zonasi kawasan



menjadi kurang jelas. Kondisi tersebut diatas memerlukan penanganan yang serius untuk mengembalikan citra kawasan yang tidak sekedar romantisme historis, tetapi nilai dan entitas ruang kota.

Berdasarkan permen No. 18/PRT/M/2010 Tentang Pedoman Revitalisasi kawasan, kegiatan Rencana Tindak Penataan dan Revitalisasi kawasan di kawasan Benteng Fort Rotterdam Makassar merupakan rangkain proses dan syarat sebuah revitalisasi kawasan yang dalam hal ini pada tahap penyusunan master plan revitalisasi kawasan, rancangan tapak dan penyusunan rencana detail pelaksanaan untuk itu diperlukan draft pedoman umum perencanaan penataan dan revitalisasi kawasan Benteng Fort Rotterdam

## Tijauan Pustaka

1. Pengertian
  - a. Pedoman Umum adalah suatu acuan yang bersifat umum yang dapat dipakai sebagai panduan untuk melakukan suatu rangkaian kegiatan
  - b. Pedoman Umum Penyusunan Rencana Tindak adalah suatu acuan yang bersifat umum yang dapat dipakai sebagai panduan untuk melakukan suatu rangkaian kegiatan Perencanaan dan Perancangan Penataan dan Revitalisasi Kawasan Benteng Fort Rotterdam
2. Maksud dan Tujuan

Maksud dari Pedoman Umum Perencanaan Penyusunan Rencana Tindak Penataan dan Revitalisasi adalah untuk memberikan acuan bagi, Perencanaan dan perancangan Rencana Tindak Penataan dan Revitalisasi kawasan Benteng Fort Rotterdam. Tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan Pedoman ini adalah agar terdapat pemahaman yang sama dalam Pelaksanaan Kontruksi Pentaan dan Revitalisasi Kawasan seperti tujuan dari program revitalisasi yakni untuk memvitalize kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi
3. Ruang Lingkup

Pedoman Umum Rencana Tindak Penataan dan Revitalisasi Kawasan mencakup dasar-dasar umum penataan dan revitalisasi kawasan yang dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan penataan dan revitalisasi kawasan Benteng Fort Rotterdam Makassar
4. Acuan normatif
  - a. Undang-Undang No.28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung



# ATAP

Jurnal Arsitektur dan Perencanaan  
ISSN : 2614-3755 (Cetak)  
Vol.VI No.1, September 2018

- b. Undang-Undang No.18 Tahun 1999, tentang Jasa Konstruksi
- c. Permen PU No. 18/PRT/M/2010 Tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan
- d. PERMENDAGRI NO.1 Tahun 2007, tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan
- e. SK Menteri Pekerjaan Umum Nomor 468/KPTS/1998, tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas Pada Bangunan Umum dan Lingkungan
- f. SNI 19-2454-1991, Tata cara Pengolahan Teknik Sampah Perkotaan

## Konsep

### 1. Penjelasan Umum

Penyusunan desain penataan dan revitalisasi kawasan Benteng Fort Rotterdam dimaksudkan sebagai tindak lanjut dari studi-studi sebelumnya dan , untuk menjadi panduan Perencanaan dan Perancangan serta pelaksanaan konstruksi/fisik sebagai bagian dari kegiatan revitalisasi di kota lama Makassar,

### 2. Fungsi Revitalisasi Kawasan

Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Intervensi fisik Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan (urban realm). Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan, khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Isu lingkungan ([environmental sustainability](#)) pun menjadi penting, sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang. Intervensi yang dimaksud dalam rencana tindak revitalisasi kawasan Benteng Fort Rotterdam adalah penataan landscape pada zona-zona penunjang yang telah ditetapkan dalam penelitian sebelumnya dalam bentuk ruang-ruang terbuka.
- b. Rehabilitasi ekonomi Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (local economic development), dalam bentuk menyediakan zona-zona ekonomi untuk sektor informal dan sebagai pendukung kegiatan berwisata pada kawasan Benteng Fort Rotterdam sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi



# ATAP

Jurnal Arsitektur dan Perencanaan  
ISSN : 2614-3755 (Cetak)  
Vol.VI No.1, September 2018

kawasan kota (P. Hall/U. Pfeiffer, 2001). Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial (vitalitas baru).

RTH berfungsi ekologis menjamin keberlanjutan suatu wilayah kota secara fisik haruslah merupakan suatu bentuk RTH yang berlokasi, berukuran dan bentuk yang pasti dalam suatu wilayah Kota, seperti RTH untuk perlindungan sumberdaya penyanggah kehidupan manusia dan untuk menjamin habitat kehidupan liar.

3. Produk Rencana Tindak Penataan dan Revitalisasi Kawasan Benteng Fort Rotterdam, adalah :
  - a. Perencanaan dan Perancangan (Desain)  
Adalah produk Perencanaan dan Perancangan berupa hasil studi dan Dokumen Detail Engineering Desain (DED), sebagai patokan dalam menindak lanjuti ke dalam bentuk fisik
  - b. Pembangunan Fisik  
Pembangunan adalah tindak lanjut dari hasil desain  
Yang kesemuanya diperuntukkan bagi masyarakat umum
4. Fasilitas dalam penataan dan revitalisasi kawasan kawasan Benteng Fort Rotterdam berdasarkan studi dan hasil rekomendasi dari studi-studi sebelumnya, pengamatan langsung di lapangan, yang ada serta masukan dari berbagai pihak maka usulan fasilitas adalah :
  - a. Fasilitas Utama
    - Plaza Utama Terbuka  
Plaza Utama adalah pusat aktifitas terbuka bagi pengguna Ruang Terbuka) yang dilengkapi dengan Panggung Terbuka
    - Pedestrian bagi Pejalan dan Cacat Fisik  
Pedestrian disiapkan bagi pejalan yang ingin menikmati pantai dan Benteng sekaligus olah raga, gagasan pedestrian untuk pencapaian fasilitas juga diperuntukkan bagi penyandang cacat fisik dan netra, dengan mensiasati penggunaan material sebagai penanda dan jalur naik/turun miring (ramp)
    - Taman Sehat / Refleksi  
Adalah ruas taman terbuka yang diperuntukkan bagi Manula ataupun warga masyarakat yang memerlukan media alam (batu) sebagai



# ATAP

Jurnal Arsitektur dan Perencanaan  
ISSN : 2614-3755 (Cetak)  
Vol.VI No.1, September 2018

bentuk refleksi terhadap penyakit yang diserita, ruas ini sekaligus terapi alam dan ruang komunikasi bagi sesame penderita .

- Dermaga Perahu/Kapal Wisata

Sebagai tempat bagi masyarakat untuk jalur transportasi ke berbagai tempat yang ada di di sekitar pantai losari (Pulau Kayangan, Lae-lae dll), sehingga ketersediaan fasilitas dermaga sangat penting tapi mengalami perubahan fungsi sebagai dermaga wisata yakni tempat bertambatnya perahu, boat dan kapal wisata, yang dipergunakan masyarakat untuk menikmati keindahan pantai Losari. Dermaga ini juga dapat difungsikan sebagai area rekreasi bagi warga yang hobby memancing.

- Ruang Duduk terbuka

Ruang/tempat duduk terbuka adalah salah satu elemen penting pada Ruang Terbuka, sebagai tempat bagi masyarakat untuk menikmati keindahan teluk sambil duduk-duduk baik individu maupun kelompok

- Open Family Gathering dan Children Play Ground

Adalah ruang diperuntukkan bagi komunitas keluarga untuk duduk-duduk, rekreasi dan berolah raga, tempat tersebut juga dilengkapi dengan tempat bermain anak-anak terbuka

- Ruang usaha untuk sektor formal dan informal

Merupakan zona usaha sektor formal dan informal yang telah ada sebelumnya kemudian ditata sebagai bagian dari peningkatan ekonomi masyarakat sekitar

b. Fasilitas Pendukung

- Ruang Mekanikal dan Elektrikal

Adalah fasilitas tambahan yang difungsikan sebagai ruang panel control bagi system mekanikal dan elektrikal

- Parkir Kendaraan Roda Dua maupun Roda Empat

Ketersediaan parkir kendaraan bermotor sangat penting sebagai tempat parkir kendaraan bagi pengunjung.

- Penerangan

Penerangan yang ada adalah penerangan fabrikasi yang di padukan dengan elemen alam dan beton sebagai pembungkus agar terlihat lebih natural.



## 5. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang dapat dilihat berdasarkan aktifitas yang dilakukan warga pada umumnya di Ruang Terbuka, Ruang yang dihasilkan juga melihat karakteristik lokasi dan gaya hidup masyarakat setempat khususnya dan warga kota Makassar secara keseluruhan ruang-ruang tersebut diusulkan juga mendukung kawasan sebagai kawasan wisata historis. Ruang-ruang yang diusulkan adalah :

- Ruang Plaza Utama Terbuka
- Ruang – ruang Pedestrian bagi Pejalan Kaki dan Cacat Fisik serta Jogging Track
- Ruang terbuka / Open Theatre
- Dermaga Wisata
- Ruang Duduk terbuka
- Family Gathering dan Open Children Play Ground (Ruang Bermain anak-anak terbuka)
- Area pengembangan ekonomi (bangunan & Ruang Terbuka)
- Parkir Kendaraan bermotor (mobil dan Motor)

## 6. Warna

Warna yang digunakan adalah warna-warna alam (khaki) yang khas dengan warna material alami, penggunaan warna buatan juga menyesuaikan dengan warna benteng yang dominan penggunaan warnanya alami, seperti hitam, kuning dan merah khusus untuk penggunaan warna alami, tekstur difinishing dengan pola-pola tertentu (untuk menghindari kemonotonan) yang menggunakan paving blok, batu sikat,

## 7. Material landsekap dan tegel dof.

- Soft Material (Softscape)

Penggunaan Softscape pada Ruang Terbuka Hijau adalah:

- Rumput Gajah Halus sebagai ground cover utama pada hampir seluruh permukaan

- Hard material (Hardscape)

Penggunaan Hardscape untuk Ruang Terbuka adalah salah satu yang utama dan berfungsi sebagai media pengeras untuk fungsi-fungsi tertentu seperti tiang penahan, lantai bagi jalur pejalan dan jogging track, penggunaan material tersebut berupa :



# ATAP

Jurnal Arsitektur dan Perencanaan  
ISSN : 2614-3755 (Cetak)  
Vol.VI No.1, September 2018

- **B e t o n**  
Penggunaan material beton untuk pengecoran, campuran bidang-bidang yang memerlukan tekstur keras sebagai finishing utamanya seperti tempat pijakan bagi pejalan kaki, olah raga dan tiang penyangga serta sebagai dudukan bagi elemen lain seperti batu alam
- **Batu Alam**  
Batu alam adalah elemen / tekstur utama dari setiap komponen pada Ruang Terbuka Hijau sebagai tematik konsep alam, seperti batu mangga, batu acak, sand stone, palimanan dan paras jogya
- **Paving Block**  
Paving block adalah material yang baik karena dapat meresapkan air pada sela (siar)pemasangannya sehingga air tidak tergenang.
- **Grass Block**  
Elemen Grass Block adalah elemen green sebagai perpaduan antara hardscape dan softscape karena dapat diselingi oleh tanaman rumput, sehingga rumput tidak rusak ketika di pijak.
- **Batu Sikat**  
Batu Sikat adalah elemen estetis dengan perpaduan hamparan kerikil dan beton
- **Set fabrikasi**  
Penggunaan material set fabrikasi untuk beberapa elemen di Ruang terbuka Hijau adalah sebagai penunjang untuk pekerjaan yang memiliki tingkat kesulitan dan detail khusus sehingga penggunaan material fabrikasi adalah solusi.
- **Trees Plan**  
Penggunaan Elemen tanaman adalah sebuah keharusan dalam Ruang Terbuka Hijau, pemilihan tanaman adalah tanaman lokal yang sudah terbukti tumbuh dan berkembang baik di lingkungan / Lokasi site berada. Beberapa tanaman yang di gunakan:

Tabel 4.3. Jenis Tanaman untuk Ruang Terbuka Hijau





# ATAP

Jurnal Arsitektur dan Perencanaan  
ISSN : 2614-3755 (Cetak)  
Vol.VI No.1, September 2018

NO	NAMA LOKAL	NAMA LATIN	KETERANGAN
1	Kamboja Putih	Plumeria Alba	
2.	Palm Raja	Oreodaxa regia	
3	Trembesi/Ki Hujan	Cassia Siamena	
4	Lantana warna-warni		
5	Semak Puring		
6	Palm Ekor Tupai/ Buntut Bajing	Wodyetia Bifurcata	
7.	Bougainvillea spectabilis		
8.	Rumput Gajah Mini		

## 8. Utilitas

- Penerangan

Penerangan yang digunakan adalah set fabrikasi lampu taman dengan konstruksi pendukung elemen beton serta batu alam, sumber energy listrik berasal dari PLN, operasional mesin genset dan sebisa mungkin di upayakan adalah penerapan energy matahari dan angin menguingat lokasi site cahaya matahari dan hembusan angin cukup kuat

- Persampahan

Beberapa titik pada lokasi site di letakkan tempat sampah dengan pendekatan 3R (reduse, reuse, recycle) dengan memisahkan sampah berdasarkan material fisiknya

- Signage

Signage diperlukan sebagai penanda juga dapat berfungsi sebagai media promosi produk, yang pendanaannya dapat dipergunakan untuk maintenance kawasan penataan dan revitalisasi, Signage dan media promo perlu di atur keberadaanya agar tidak terlihat acak-acakan dan semrawut

## 9. Penzonningan

Pola penzonningan dibuat berdasarkan tanggapan dan respon lingkungan, pencapaian dan tematik desain.

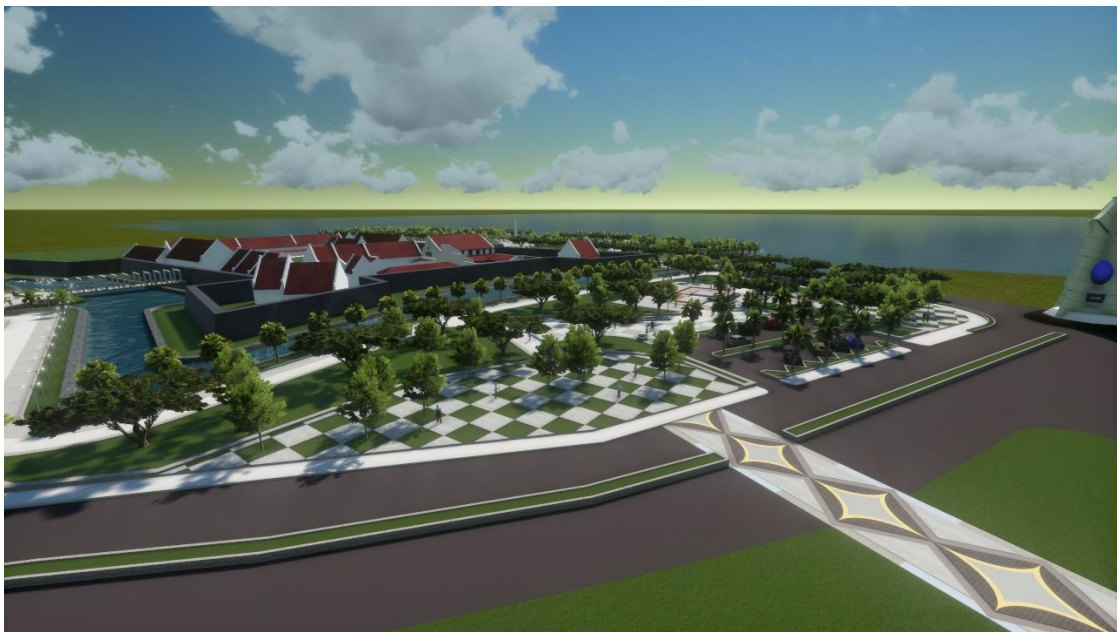


# ATAP

Jurnal Arsitektur dan Perencanaan  
ISSN : 2614-3755 (Cetak)  
Vol.VI No.1, September 2018



**Gambar Persepektif**





## Kesimpulan

kajian Revitalisasi Kawasan Fort Rotterdam adalah:

- 1) Mengembalikan konteks visual dan peranan kawasan cikal bakal pembentukan Kota Makassar sekaligus sebagai wahana rekam jejak perjalanan sejarah Kota Makassar dalam wujud fisik dan non fisik ruang kota, serta turut berperan dalam menggerakkan kehidupan kota serta mengembalikan ciri khas pusat Kota Lama Makassar yang memiliki karakter khas yang kuat.
- 2) Mengupayakan terciptanya keseimbangan dan keserasian lingkungan yang pada prinsipnya merupakan upaya menciptakan keseimbangan dan keserasian fungsi serta intensitas penggunaan ruang.

Secara umum tujuan penataan dan revitalisasi Kawasan Fort Rotterdam adalah mewujudkan lingkungan kota yang berjatidiri dengan menghidupkan kembali fungsi kawasan dan mengembalikan karakter kawasan baik secara visual maupun sebagai bagian dari sebuah struktur kota yang lebih komplit dan lebih memiliki kemampuan dalam menghadapi perkembangan yang masih terus berlanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda.(2013).Eksplorasi Desain Rumah Hijau.Jakarta: PT Imaji Media Pustaka.
- Frick, Heinz.(2003). Membangun dan Menghuni Rumah di Lerengan.Kanisius.Yogyakarta.
- Frick, Heinz, Tri Hesti Mulyani.(2006). Arsitektur Ekologis . Kanisius. Yogyakarta.
- Frick ,Heinz.(2004). Ilmu Konstruksi Bangunan Bambu. Kanisius. Yogyakarta.
- Moediartianto.(2004). Ilmu Konstruksi Bangunan Kayu. Kanisius.Yogyakarta.
- Frick, Heinz.(2007). FX.Bambang Suskiyatno. Dasar dasar Arsitektur Ekologis.Kanisius.Yogyakarta.
- Hakim, Rustam.(2011). Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. Bumi Aksara.Jakarta. Mediastika,
- Christine E.(2013).Hemat Energi dan Lestari Lingkungan Melalui Bangunan. Andi.Yogyakarta. .
- Neufert, Ernst.(1996). DATA ARSITEK (Edisi 33 Jilid 1). Erlangga, Jakarta. Neufert, Ernst.(2002). DATA ARSITEK (Edisi 33 Jilid 2). Erlangga. Jakarta.